

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala dalam proses digitalisasi rekam medis di Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek *Man*

Petugas memahami proses digitalisasi, baik melalui input ke RME maupun pemindaian ke SIM-Berkas. Namun, pelaksanaannya belum didukung pelatihan formal. Petugas hanya mengandalkan panduan kerja di meja atau arahan tim IT yang belum spesifik. Keterbatasan tenaga membuat rumah sakit bergantung pada mahasiswa magang, dan tanpa mereka, beban staf internal bertambah.

2. Aspek *Money*

Anggaran dinilai mencukupi untuk pelaksanaan digitalisasi, termasuk pengadaan perangkat dan upah tenaga eksternal. t, meskipun pengajuan dilakukan setiap tahun dan tergantung persetujuan manajemen rumah sakit.

3. Aspek *Material*

Secara umum, berkas rekam medis dalam kondisi baik karena RS UII tergolong rumah sakit baru. Namun, kendala terjadi pada pemindaian berkas berukuran besar seperti ICU/EKG (kertas A2+) yang tidak muat pada scanner konvensional, serta human error seperti lupa melepas staples yang menyebabkan error pada scanner.

4. Aspek *Machine*

Jumlah dan kondisi perangkat (scanner, komputer, server) dinilai memadai dan sesuai kebutuhan. Kendala teknis masih terjadi, seperti sistem error atau scanner tidak terhubung, namun dapat ditangani secara mandiri oleh petugas atau dengan bantuan tim IT. Frekuensi gangguan sudah berkurang seiring meningkatnya pemahaman petugas. Koneksi internet stabil dan server

internal rumah sakit berkapasitas 15 TB sudah memadai untuk mendukung digitalisasi.

5. Aspek Method

Belum terdapat SOP resmi terkait digitalisasi rekam medis, hanya tersedia panduan langkah kerja yang kurang spesifik. Hal ini berpotensi menimbulkan inkonsistensi prosedur dan kelemahan secara aturan jika terjadi komplian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelatihan formal terkait digitalisasi rekam medis bagi seluruh petugas perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sehingga kesalahan kerja dapat diminimalisir.
2. Rumah sakit juga perlu membuat dan mengesahkan SOP resmi terkait digitalisasi rekam medis yang rinci dan jelas, sehingga dapat menjadi pedoman pelaksanaan kerja serta landasan hukum apabila terjadi permasalahan. Di samping itu, memastikan seluruh petugas memahami pentingnya pengecekan berkas sebelum scanning, terutama terkait staples dan ukuran berkas, juga diperlukan untuk menghindari kerusakan pada scanner.
3. RS UII disarankan untuk melengkapi perangkat scanner dengan tipe flatbed atau A3 ke atas, guna mendukung pemindaian dokumen berukuran besar seperti formulir ICU atau EKG (yang berukuran A2+). Hal ini penting untuk menghindari pemotongan dokumen yang berpotensi merusak informasi asli serta menambah beban kerja petugas